

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kegiatan yang menyenangkan, selain sebagai kegiatan rekreasi olahraga membuat badan manusia menjadi sehat dan bugar. Namun sebagian orang merasa tidak sempat untuk melaksanakan aktivitas olahraga yang mungkin disebabkan kesibukan berupa tugas atau pekerjaan lain. Banyak berbagai jenis olahraga yang dapat dilakukan dari yang ringan sampai yang berat, mulai dengan sarana sederhana sampai yang lengkap, atau bahkan tanpa memerlukan peralatan khusus, seperti lari pagi dan senam kesegaran jasmani. Sementara itu ada beberapa olahraga yang memerlukan peralatan khusus seperti golf, panahan, tenis lapangan dan lain-lain. Beberapa jenis olahraga identik dengan kegiatan seorang laki-laki dan beberapa cabang lain identik dengan kegiatan perempuan. Misalnya adalah sepakbola yang sering dianggap sebagai olahraga kaum laki-laki walaupun para perempuan juga gemar bermain sepakbola. Sebenarnya semua cabang olahraga tidak mengenal pembeda jenis kelamin dan usia, karena sesuai dengan kekuatan tubuh, stamina, hobi dan minat masing-masing pelaku olahraga.

Sedang di dunia pendidikan mengenal istilah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimana merupakan bagian dari pendidikan umum yang bertujuan agar anak tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai

dengan tujuan pendidikan. Achmad Paturisi (2012:1) berpendapat bahwa hakekat pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individual baik dalam hal fisik, mental serta emosional.

Sedangkan menurut Kementrian Pemuda dan Olahraga (2010:20), Pembangunan olahraga mencakup tiga hal, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Ketiga lingkup ini dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan olahraga secara terencana, sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan, yang dimulai dari pembudayaan dengan pengenalan gerak pada usia dini, pemasalan dengan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup, pembibitan dan penelusuran bakat dan pemberdayaan sentra-sentra keolahragaan serta peningkatan prestasi dengan pembinaan olahraga unggulan nasional sehingga meraih puncak prestasi.

Jika dilihat secara umum pencapaian prestasi olahraga pada level internasional belum dikatakan maksimal, walaupun negara Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan jumlah penduduk \pm 264 juta jiwa. Namun pada cabang-cabang olahraga tertentu atlet-atlet Indonesia telah menunjukkan prestasi puncaknya, seperti tim panahan wanita Indonesia yang pernah memperoleh medali perak pada olimpiade seoul tahun 1988 atas nama Nur Fitriana S. Lantang, Lilies Handayani, dan Kusuma Wardani. Kemudian pada cabang bulu tangkis Susi Susanti dan Alan Budi Kusuma telah menorehkan prestasi emas pada olimpiade 1996 di Barcelona.

Di cabor olahraga tinju, Chris Jhon beberapa kali meraih puncak tertinggi juara tinju dunia yang mempertahankan mahkotanya mulai tahun 2003 hingga tahun 2012. Sedang di *Sea Games* 2019 yang diselenggarakan di Filipina, Indonesia banyak meraih prestasi dengan perolehan 72 medali emas, 83 medali perak dan 111 medali perunggu.

Dari berbagai cabang olahraga yang telah berkembang dan berprestasi di Indonesia, dijumpai pula olahraga yang cukup menarik diminati oleh para pelaku olahraga, salah satunya adalah olahraga beladiri. Bela diri ini berawal dari kodrat manusia sebagai makhluk hidup yang ingin bertahan dari tantangan alam dan rasa ingin memiliki daerah teritorial untuk kelangsungan hidup generasi suku dan rasnya. Mereka memiliki cara untuk memperoleh makanan dengan berburu hewan liar dan menghadapi musuh dengan cara beradu fisik. Maka munculah gerakan-gerakan bela diri untuk bertahan dan mengalahkan lawan dimana gerakan tersebut tercipta dengan menirukan gerakan hewan atau binatang seperti, ular, monyet, harimau dan bangau hingga berkembang menjadi pertarungan yang menggunakan senjata sederhana berupa peralatan perang seperti tombak dan perisai.

Ada berbagai macam jenis beladiri yang tersebar diseluruh penjuru dunia dengan nama dan asal mula serta ciri khasnya. Ini menunjukkan adanya kesamaan bagi manusia dibelahan dunia manapun dalam mendapatkan rasa aman dan bertahan dari segala ancaman di wilayah teritorialnya. Dikutip dari laman <https://gurupenjaskes.com> dan Andrian R. Nugraha (2010 :5,48) memaparkan bahwa terdapat beberapa jenis unsur

beladiri yang ada dibelahan bumi diantaranya : 1) **Taekwondo**, berasal dari Korea, beladiri ini lebih dominan menggunakan kaki dalam setiap gerakannya sebagai keseimbangan, kecepatan serta fleksibilitas. Berkembang perang dunia ke-2, hingga memiliki anggota mencapai 30 juta di setiap 100 negara termasuk Indonesia. 2) **Kung fu**, berasal dari China, merupakan alat pertahanan militer prajurit China. Beberapa alirannya adalah *Ba ji quan, Shaolin do, Whin Chun dan Whudang*, berkembang menjadi olahraga beladiri campuran dengan kata lain MMA (*Mixed Martial Art*) adalah seni beladiri dari *Scop, Krav Maga, dan Systema*. 3) **Karate**, berasal dari Jepang, beladiri ini mengandalkan kekuatan pukulan yang mematikan bagi lawan. *Karate* dipengaruhi dan bercampur dengan beladiri kempo dari Cina, sehingga ada yang menggabungkan *Karate* dengan *Kempo*. Macam aliran dalam *Karate* diantaranya seperti *Shito ryu, Gojo Ryu, dan Wado Ryu*. 4) **Muay Thai**, berasal dari Thailand. Terdiri dari tendangan dan sikutan yang mengandalkan titik-titik tertentu menjadi fokus dalam memusatkan tenaga pada kedua kepala tangan, kaki, sikut dan lutut kaki. 5) **Kick Boxing**, beladiri beraliran keras yang mengandalkan teknik pukulan dan tendangan dalam kecepatan menyerang pada sebuah pertarungan. Gerakan *Kick Boxing* hampir menyerupai Tinju namun perbedaannya pada tendangan kaki untuk menguji kekuatan fisik pada otot secara *fleksibel*. 6) **Capoeira**, berasal dari Brazil diciptakan budak Afrika yang dibawa bangsa Portugis. Seni beladiri ini dipadukan dengan tarian dan alunan musik yang dibawakan dengan lincah layaknya penari dan sempat dilarang oleh pemerintah setempat karena

dikhawatirkan ada teknik gerakan beladiri yang disamarkan dalam sebuah gerakan tari. 7) **Gulat**, disebut juga *Wrestling*, bela diri ini menggunakan kontak fisik dan serangan secara langsung seperti kunci untuk menjatuhkan lawan. Teknik yang digunakan adalah *joint lock clinch fighting, grappling hold* dan *leverage*. 8) **JUDO**, berasal dari Jepang yaitu *Jujutsu*, bela diri ini mengandalkan penyerangan menggunakan senjata pendek yang dikembangkan oleh Kano Jigoro menjadi *Judo* pada tahun 1882 mulai masuk di olimpiade pada tahun 1964.

Adapun olah raga beladiri asli Indonesia yang berkembang di masyarakat dikutip dari laman *Tribuntravel.com dan Amran SN (2010:94)* adalah : **1) Tarung Drajat**, diciptakan dan dikembangkan oleh Achmad Drajat, merupakan olahraga nasional yang digunakan untuk latihan dasar anggota TNI AD. Bela diri ini efektif, praktis dan *full body contact* karna diambil dari pengalaman Drajat ketika melakukan pertarungan jalanan pada tahun 1960an di Bandung. Penekanan gerakan terdapat pada serangannya yang agresif dengan pukulan, tendangan, bantingan kunci dan sapuan kaki. **2) Silek Minang Kabau**, berasal dari Minangkabau Sumatra Barat. bertujuan melindungi diri saat merantau dan untuk pertahanan wilayah dari serangan musuh. **3) Mepantingan**, berasal dari Bali, Mapatingan bermakna saling membanting. Dilakukan dengan bergumul di tanah berlumpur sehingga sering disebut gulat lumpur. **4) Pencak Silat**, memusatkan gerakan menggunakan semua panca indra berupa tenaga dan pikiran untuk mengalahkan lawan dalam waktu yang singkat, efisien dan keluar tanpa cedera. Pencak silat lebih

dikenal dengan istilah “Seni beladiri Pencak silat”, dikarenakan dalam bela diri ini bukan hanya mengandalkan kekerasan beradu fisik dengan teknik pertahanan diri tetapi lebih kepada unsur seni, dikenal juga istilah ngibing / ibing / tari dalam seni pencak. Gerakan ini dilakukan oleh pesilat dengan keluwesan bergerak mengikuti irama musik yang metrikal, ekspresi tali temalnya saling mengisi, dengan ketajaman pikiran dan perasaan yang selalu berdampingan ditambah ketahanan fisik serta keuletan dalam setiap gerakan karena keduanya menggunakan tubuh sebagai objek. Gerakan ibing walaupun bersumber dari bela diri tidak menimbulkan resiko apapun bagi pesilat. Ngibing biasanya ditampilkan pada pembukaan penyelenggaraan pertandingan pencak silat.

Dalam pencak silat juga memiliki berbagai macam aliran perguruan, yang diwadahi dalam organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia yang disingkat IPSI. Sifat kenggotaanya tercantum dalam AD/ART di BAB V pasal 11 Munas IPSI XIV 2016 berbunyi : 1) Keanggotaan IPSI dalam organisasi dan / atau perguruan pencak silat. 2) Ketentuan mengenai anggota IPSI diatur dalam rumah tangga IPSI pereode kepengurusan pada pasal 23 yaitu 14 tahun dihitung mulai ditetapkan SK dan dapat dipilih kembali.

Hasil Munas IPSI XIV – 2016 bahwa organisasi IPSI memiliki maksud dan tujuan. Adapun dalam pasal 6 dipaparkan maksud didirikannya IPSI adalah mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan pencak silat dalam pelestarian, pengembangan, dan peningkatan kualitas seni dan budaya serta prestasi pencak silat secara menyeluruh dan berkesinambungan. Sedangkan

pada pasal 7, tujuan didirikannya IPSI adalah mempersatukan, membina persaudaraan dan kesetia kawan antar organisasi dan/atau perguruan pencak silat dalam rangka meningkatkan peran serta pencak silat untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya serta menyangkut harkat dan martabat bangsa. Dalam AD/ART IPSI menjelaskan bahwa, pertandingan pencak silat Indonesia dilakukan berdasarkan rasa persaudaraan, jiwa kesatria dengan menggunakan unsur-unsur beladiri, seni dan olah raga pencak silat serta menjunjung tinggi PRASETYA PESILAT INDONESIA.

Bab VII pasal 21 ayat 1 dan 3, disebutkan pembinaan dan pengembangan olahraga, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan yang dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi.

UU RI N0.3 Th 2005 tentang sistem keolahragaan nasional bab I pasal 1 ayat 6 yang dimaksud peserta / pengolahragaa adalah orang yang berolahraga dalam usaha mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial, sedang olahragawan atau atlet adalah pengolahragaa yang mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk prestasi. Hal ini tentu saja menjadi motivasi dan dasar acuan dalam setiap penyelenggaraan kejuaraan olahraga yang ada di kabupaten Blitar. Adapun partisipasai pertandingan atau kejuaraan yang ada di kabupaten Blitar untuk melestarikan dan mengembangkan olahraga asli Indonesia khususnya dalam hal seni bela diri pencak silat diantaranya adalah : 1) IPSI CUP, 2) Bupati CUP, 3) Kapolres

Cup, 4) Dandim Cup, dan 5) Kartini Cup, 6) POR & KOSN. Untuk POR dan KOSN merupakan pertandingan antarpelajar diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan secara berjenjang mulai SD/MI, SLTP sampai SMA dan SMK.

Dari berbagai berbagai even yang ada di kabupaten Blitar, terdapat penyelenggaraan pertandingan seni bela diri pencak silat yang selalu diselenggarakan setiap tahun sejak tahun 2006. Even ini terbuka dan boleh diikuti pelajar tingkat SMP dan SMA dari dalam dan luar kabupaten Blitar dengan kategori sebagai berikut : 1) Kategori Tanding, 2) Kategori Seni (seni tunggal, seni ganda, seni beregu) yang disingkat dengan seni TGR. Kategori tersebut telah tertera dalam aturan pertandingan yang ada pada AD/ART IPSI, secara otomatis pula melibatkan anggota IPSI untuk berpartisipasi selama even pertandingan SMANEGA CUP berlangsung. Kegiatan tersebut selalu menyita perhatian bagi pecinta olahraga bela diri pencak silat di kalangan pelajar baik dari dalam maupun luar kabupaten Blitar untuk tampil mengikuti pertandingan dalam even tersebut. Mereka bertujuan selain untuk prestasi, dimanfaatkan pula untuk mengasah ketrampilan bela diri, mental, dan pengalaman dalam bertanding. Adapun even yang dimaksud penulis adalah “SMANEGA CUP” yang diselenggarakan SMA Negeri 1 Garum Blitar.

Dari even SMANEGA CUP yang digelar menghasilkan beberapa peserta yang pernah menjuarai even tersebut antara lain : 1) Afies Barerra Syaifillah yang aktif mengikuti kejuaraan tersebut dimulai ketika masih duduk di bangku SMP Islam Hasanudin, yang berhasil menjadi juara II di

kelas E tahun 2015, pada waktu masuk di SMAN 1 Kesamben menjadi juara I kelas C Remaja Putra tahun 2017, dan Juara 1 Kelas B Dewasa Putra tahun 2019. 2) Dean Okta Triana dari SMP 3 Nglegok menjadi juara I kelas C Remaja Putri. 3) Luqman Hadi Prabowo dari SMAN 1 Kesamben menjadi juara I Kelas B remaja Putra tahun 2018, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Hal ini yang membuat peneliti merasa tertarik untuk ingin mengetahui lebih banyak mengenai apa saja yang menjadi alasan SMA 1 Garum mengadakan even ini dan mengapa para pelajar di dalam dan luar kabupaten Blitar tertarik mengikuti even kejuaraan SMANEGA CUP.

Akhirnya peneliti menuangkan karya tulis ilmiah ini dalam sebuah judul “ **GIAT SMAN 1 GARUM BLITAR DALAM MELESTARIKAN DAN MENGEMBANGKAN SENI BELADIRI PENCAK SILAT BERDAMPAK PRESTASI PERIODE TAHUN 2018 – 2020** “ .

B. Ruang Lingkup

Bagi penyelenggara, kesiapan panitia penyelenggara meliputi susunan panitia, sumber dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan, perizinan, sarana prasarana, dan fihak yang dilibatkan.

Mekanisme pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah asal para peserta, mulai dari pelatih, jadwal pelaksanaan latihan, sarpras dimiliki, even-even yang diikuti, fihak yang dilibatkan termasuk komite atau wali siswa, sumber dana dan manfaat usai mengikuti SMANEGA CUP terhadap even lebih tinggi selanjutnya.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk Penelitian ini, peneliti ingin mengetahui :

- A. Bagaimana kesiapan SMANEGA dalam menghadapi penyelenggaraan pertandingan ?
- B. Bagaimana kesiapan para peserta dalam mengikuti kejuaraan pencak silat SMANEGA CUP ?
- C. Bagaimana manfaat dan dampak prestasi yang dihasilkan bagi peserta SMANEGA CUP ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang :

- 1. Kesiapan SMAN 1 Garum dalam menghadapi penyelenggaraan pertandingan SMANEGA CUP
- 2. Kesiapan para peserta dalam mengikuti kejuaraan pencak silat SMANEGA CUP
- 3. Manfaat dan dampak prestasi yang dihasilkan bagi peserta SMANEGA CUP

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan secara umum mengenai kelebihan dan kekurangan SMA Negeri 1 Garum Blitar dalam menyelenggarakan even SMANEGA CUP untuk melestarikan dan mengembangkan olah raga seni beladiri pencak silat

berdampak prestasi bagi pelajar SMP dan SMA se-Blitar Raya di even O2SN.

Adapun hasil penelitian ini merupakan suatu informasi yang diperoleh melalui prosedur ilmiah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan ilmu baru bagi pecinta olahraga seni bela diri pencak silat khususnya dan umumnya sebagai bentuk apresiasi melestariakan serta mengembangkan olahraga seni budaya asli nusantara melalui jalur institusi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian R. Nugraha. Cetakan 1, 2010. ISBN : 978-602-8155-12-0 *Mengenal Aneka Cabang Olahraga.*
- Amran SN : 2010. ISBN. 978.979.3436.37.1
"Menguak Rumpun Pencak Silat Minangkabau " Penerbit Pt. Sutra Benra Perkasa
- Endar Wismulyani, 2008. ISBN 978-979-662-349-5 " *Jejak Islam di Nusantara* " Penerbit Cempaka Putih
- Jorpres, 2008. ISSN 0216-4493 " *Jurnal Olah Raga Prestasi* " UNY
- Kementerian pemuda dan olahraga 2010 Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2010-2014. Jakarta : Kementerian Pemuda dan Olahraga RI
- Michael Quinn Patton 1991, Penerjemah Drs. Budi Puspo Priyadi, M. Hum Cetakan I Desember 2006, Cetakan II Januari 2009. ISBN : 979-2458-91-3 " *Metode Evaluasi Kualitatif* " Penerbit Pustaka Pelajar
- Morissan 2016, edisi pertama 2012. ISBN : 978.602.8730.99.0 " *Metode Penelitian Survei* " Penerbit Kencana
- Maleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung Remaja Rosdakarya. Nunung Yuli Eti 2009. Kode File IP4_SPNAD_PPD09 " *Selayang Pandang Nagroeaceh Darusalam* " penerbit Intan Pariwara
- Mahyuzar, dkk 2006. ISBN 979-3351-38-1 " *Atlas Tematik* " Penerbit PT Anak Saleh Pratama
- M. Hariwijaya, S.S., M.Si 2007. ISBN 978-979-1409-34-6 " *Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia* " Penerbit Pustaka Intan Madani
- Nunung Yuli Eti 2009. Kode File IP4_SPNAD_PPD09 " *Selayang Pandang Nagroeaceh Darusalam* " penerbit Intan Pariwara
- Mujiono, Betari Dwi Zoelviawatie, Kurniawati. 2016. ISBN : 978-602-379-074-6 dan 978-602-379-078-4 " *PPD09 "Penjar Orkes SD/MI Kelas IV* " penerbit Putra Nugraha Sentosa
- PP RI nomor 18 tahun 2007 tentang pendanaan keolahragaan.

UU RI N0.3 Th 2005 Tentang system keolahragaan nasional

Peraturan pertandingan IPSI 2012

Sukma Aji. Cetakan 1, 2016. ISBN : 978-602-73649-8-1”*Buku Olahraga Paling Lengkap*” Penerbit Ilmu

Sucipto 2009. ISBN : 978-979-045-686-0 “*Perkembangan Masyarakat pada Masa Kerajaan Hindu dan Buda*” Penerbit Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Prof. Dr. Achma Paturusi, Drs, S. Sos. M. Ker. Cetakan Oktober 2012. ISBN. 978-979-098-047-1 : “*Manajemen Pendidikan Jasmanid dan Olahraga*” penerbit Rineka Cipta

UU Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional

PP Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN

- 1 : Kartu Bimbingan Skripsi
- 2 : Sertifikat Bebas Plagiasi
- 3 : Surat Pengantar/izin Penelitian dari UNP
- 4 : Surat Pengantar/izin Penelitian Cab.Din. Blitar
- 5 : Surat Izin dari Kepala Sekolah
- 6 : Surat Rekom Ketua IPSI
- 7 : Contoh Quisioner Narasumber (A s.d G)
- 8 : Contoh SK Pembagian Tugas Mengajar
- 9 : Contoh undangan SMANEGA CUP
- 10 : Contoh Proposal SMANEGA CUP
- 11 : SK Pengurus IPSI Kab. Blitar
- 12 : Contoh Piagam Peserta SMANEGA dan Even Lain
- 13 : Contoh Sertifikat Pelatih Silat di Ekskul
- 14 : Contoh Sertifikat Pelatih Silat di IPSI